



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

Pengaruh Independensi dalam Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien

SKRIPSI



ANGGUN SARI
04953043

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **ANGGUN SARI**
No. BP : 04 953 043
Program Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : **Pengaruh Independensi Dan
Pergalaman Auditor Terhadap
Kemampuan Pengungkapan
Kecurangan Pada Laporan Keuangan
Klien**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 20 November 2010 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, November 2010

Pembimbing

Drs. Jonhar, M.Si, Ak
NIP. 19601021 198903 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 198012 1 001

Dr. H Yuskar, SE, MA, Akt
NIP. 19600911 198603 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, November 2010

Anggun Sari
04 953 043



No Alumni Universitas

ANGGUN SARI

No Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl Lahir : Padang/ 29 Juli 1986, b). Nama Orang Tua : Zulfan Zairin dan Yusniteti, c). Fakultas : Ekonomi, d). Jurusan : Akuntansi, e). No.Bp : 04953043 f). Tanggal Lulus : 20 November 2010 h). Prediket lulus : Sangat Memuaskan g). IPK : 3.03 ama Studi : 6 tahun 2 bulan i). Alamat Orang Tua: Jl. Aru Indah no.1c Lubuk Begalung Padang

PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN PENGUNGKAPAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN KLIEN

Skripsi S1 Oleh **Anggun Sari**, Pembimbing : **Drs. Jonhar, M.Si, Ak.**

ABSTRAK

Banyak hal yang dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Penyelewengan dalam laporan keuangan mungkin terjadi karena manajemen dengan sengaja tidak menyajikan atau tidak menyatakan akibat dari kejadian atau transaksi secara benar, memanipulasi, memalsukan atau mengubah catatan atau dokumen, menghilangkan informasi yang penting dari catatan atau dokumen, dan lain sebagainya. Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan serta menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak tentang apa yang menjadi indikasi atau penyebab maraknya terjadi kasus-kasus kecurangan dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan antara independensi dan pengalaman auditor terhadap keberhasilan mengungkap indikasi kecurangan pada laporan keuangan klien. Untuk mengidentifikasi sejauh mana independensi dan pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan dalam mengungkap kecurangan pada laporan keuangan klien. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan-akuntan (auditor-auditor) yang ada di kota Padang. Sedangkan yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah Akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 November 2010. dengan penguji :

Tanda Tangan	1,	2,
Nama Terang	Drs.Fauzi Saad, Akt	Drs.Raudhatul Hidayah, SE.MS.AK

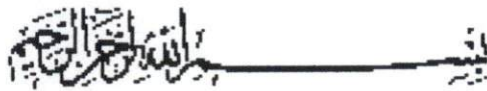
Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. Yuskar, SE, MA, Ak**
NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:



Ya Allah
Atas ridho-Mu selama ini
Statu perjalanan telah kulalui
HARI ini langkahku terhenti sejenak
Namun kusadari
Setitik kebahagiaan ini bukanlah akhir dari segalanya
Perjalanan yang akan ku tempuh masih teramat panjang
Bimbinglah aku dan terangkanlah jalanku selalu Ya. Allah
Amin.....Amin..... Ya Rabbal Alamin

Akal dan belajar seperti ini raga dan jiwa
Tanpa raga, jiwa hanyalah udara hampa
Tanpajiwa, raga adalah kerangka tanpa jiwa
(Kahlil Gibran)

Dan kepada seseorang yang sangat kusayangi
Thank's atas segala dukungan dan perhatiannya
Dalam menyelesaikan skripsi ini
Tak terlupa buat sobat – sobatku
Kebersamaan dan pengorbanan yang telah diberikan
Kan kuingat selamanya
Semoga kita dapat meraih apa yang dicita-citakan
Selama ini.....

Ya Allah
Tetaplah Engkau bersamaku
Dan limpahkanlah Rahmat-Mu
Pada mereka yang telah berkorban untukku
Semoga Engkau selalu menuntun langkah kami
Ke jalan yang engkau ridhoi
Amin.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata satu Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Ayahanda Zunfan Zairin tercinta dan Ibunda Yusniteti.** Terima kasih penulis ucapkan untuk pengorbanan, nasehat dan dukungan tiada hentinya yang diberikan hingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. **Bapak Drs. Jonhar M.Si, Akt.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
3. **Prof.Dr.H. Syafruddin Karimi, SE, MA.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Drs.H.Yuskar, SE.MA.Ak.** Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Andalas Padang.

5. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
8. Teman-teman angkatan 2004 terutama jurusan Akuntansi yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Anggun ucapkan terimakasih untuk semua masa suka duka selama menjalankan studi dikampus X10C Fekon Jati.
9. Kakak-kakak dan adik-adik FE-PEUA yang banyak membantu penulis selama menjalani studi. Terima kasih atas kritik dan sarannya.
10. Kepada Semua Guru dan teman-teman dari SD 04 Terandang, SLTP 5 Padang, SMU 10 Padang. Terima kasih Irma w Syafril, Diah Utami, kalian membantuku menjadi orang yang lebih baik.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam

penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian..... 7

1.4 Manfaat Penelitian..... 8

1.5 Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Independensi..... 11

2.1.2 Aspek Independensi 13

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor 15

2.2 Pengalaman Auditor 17

2.3 Kecurangan Laporan Keuangan Klien..... 20

2.3.1 Bentuk-bentuk Kecurangan..... 21

2.4 Riview Penelitian Terdahulu 26

2.5 Pengembangan Hipotesis 27

2.5.1 Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap
kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan
keuangan klien..... 27

2.5.2 Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien.....	29
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Variabel dan Pengukuran	31
3.3 Populasi Sampel dan Sampling	34
3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis.....	35
3.5.1 Pengujian Kualitas Data.....	36
3.5.2 Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	40
4.1.1 Uji Validitas	40
4.1.2 Uji Reliabilitas	43
4.2 Deskriptif Statistik	44
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.3.1 Variabel Independensi Auditor (x1).....	45
4.3.2 Variabel Pengalaman Auditor (x2)	47
4.3.4 Variabel Kemampuan Pengungkapan Kecurangan (Y)	50
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Regresi Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien.....	53
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	55
4.6 Pengujian Hipotesis Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien	55
4.6.1 Uji t.....	55
4.6.2 Uji Simultan Dengan F-Test (Anova)	57

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	59
5.1.1	Kesimpulan Pengaruh <i>Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Klien</i>	60
5.1.2	Kesimpulan Pengaruh <i>Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Klien</i>	60
5.1.3	Kesimpulan Pengaruh <i>Independensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Klien</i>	60
5.2	Keterbatasan Penelitian	61
5.3	Implikasi Penelitian di Masa yang Akan Datang	61
DAFTAR PUSTAKA		viii
LAMPIRAN		63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Independensi Audit, Pengalaman Audit, Kemampuan Pengungkapan Kecurangan	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	43
Table 4.3 Descriptive Statistics	44
Tabel 4.4 Tanggapan Auditpor Mengenai <i>Independensi Auditor</i> (X ₁)...	45
Tabel 4.5 Pengalaman Auditor Berdasarkan Lamanya Waktu Pengalaman.....	48
Tabel 4.6 Pengalaman Auditor Berdasarkan Jumlah Penugasan Audit..	48
Tabel 4.7 Pengalaman Auditor Berdasarkan Seberapa Baik Pengalaman Mengaudit Laporan Keuangan Klien.....	49
Tabel 4.8 Pengalaman Auditor Berdasarkan Kemampuan Mengatasi Persoalan Dilihat Dari Lama Pengalaman	49
Tabel 4.9 Pengalaman Auditor Berdasarkan Pernah Mendapati Kecurangan	50
Tabel 4.10 Tanggapan Auditor Mengenai <i>Kemampuan Pengungkapan Kecurangan (Y)</i>	50
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji Parsial dengan T- Test.	56
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji Simultan dengan F- Test.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Bahasannya antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana, Arleen Herawaty, 2007).

Banyak hal yang dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Penyelewengan dalam laporan keuangan mungkin terjadi karena manajemen dengan sengaja tidak menyajikan atau tidak menyatakan akibat dari kejadian atau transaksi secara benar, memanipulasi, memalsukan atau mengubah catatan atau dokumen, menghilangkan informasi yang penting dari catatan atau dokumen, dan lain sebagainya.

Kasus-kasus tersebut melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai

kepada eksternal auditor, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Adanya kasus-kasus tersebut menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak tentang apa yang menjadi indikasi atau penyebab maraknya terjadi kasus-kasus kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Mereka juga mempertanyakan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya kecurangan tersebut.

Selain dari pihak perusahaan, external auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai

pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai.

Hal ini bisa saja terkait dengan independensi dan pengalaman auditor dalam proses pemeriksaan yang masih diragukan oleh banyak pihak. Karena independensi dan pengalaman auditor merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Eksternal auditor dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang mempertahankan objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Sri Trisnarningsih, 2007).

Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh

klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Krisis moral dalam dunia bisnis yang mengemuka akhir-akhir ini adalah kasus Enron Corporation. Laporan keuangan Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh kantor akuntan Arthur Anderson, salah satu kantor akuntan publik (KAP) dalam jajaran *big four*, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Kepailitan tersebut salah satunya karena Arthur Anderson memberikan dua jasa sekaligus, yaitu sebagai auditor dan konsultan bisnis (Sri Trisnarningsih, 2007).

Hal penting lainnya yang diperlukan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan klien adalah pengalamannya dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Dalam literatur psikologi dan auditing menunjukkan bahwa efek dilusi dalam auditing bisa berkurang oleh auditor yang berpengalaman karena struktur pengetahuan yang baik dari auditor yang berpengalaman

menyebabkan mereka mengabaikan informasi yang tidak relevan (Sandra, 1999). Dengan kata lain kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997 dalam Yudhi Herliansyah dan Meifida Ilyas, 2006).

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Christ, 1993). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Boner dan Walker (1994), mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (dalam Yudhi Herliansyah dan Meifida Ilyas, 2006).

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan tersebut berupa kegiatan-kegiatan, seperti seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Pengetahuan auditor yang berkenaan dengan bukti relevan dan tidak relevan mungkin akan berkembang

dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor itu sendiri. Keberadaan informasi yang tidak relevan terhadap sasaran mengurangi kesamaan antara sasaran dan keadaan hipotesis yang disarankan oleh informasi yang relevan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel-variabel seperti independensi, pengalaman auditor, serta indikasi kecurangan pada laporan keuangan klien. Telah banyak penelitian yang menggabungkan variabel-variabel lain dalam penulisannya. Penelitian sebelumnya membahas antara lain: M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini juga menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian lain, Yudhi Herliansyah dan Meifida Ilyas (2006) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam auditor judgement. Susiana dan Arleen Herawaty (2007) juga meneliti tentang analisis pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Sri Trisnaningsih (2007). Dan penelitian terakhir yang menjadi pedoman bagi penulis yaitu penelitian dari Djanegara Soerja Moermahadi (2002) yaitu membahas peranan pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Berpedoman pada penelitian sebelumnya, penulis mencoba untuk menggabungkan antara independensi, pengalaman auditor, dan indikasi

kecurangan laporan keuangan klien. Motivasi penulis dalam meneliti hal ini adalah karena belakangan ini masalah profesionalisme auditor yang melingkupi diantaranya independensi serta pengalaman yang dimiliki sering dikaitkan dengan kasus-kasus penyelewengan laporan keuangan perusahaan yang semakin marak terjadi. Dalam hal ini, penulis ingin meneliti apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan pengalaman auditor terhadap keberhasilan mengungkapkan indikasi kecurangan laporan keuangan klien. Penulis mencoba meneliti dengan mengambil sampel auditor yang ada di Sumatera Barat yang terdapat pada kantor-kantor KAP di Sumatera Barat. Diharapkan bahwa dengan independensi yang tinggi dan pengalaman auditor yang banyak dapat membantu mengungkapkan indikasi kecurangan dalam laporan keuangan klien, sehingga dapat memperbaiki citra auditor bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dirancang dalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien”**

1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kemampuan mengungkap kecurangan pada laporan keuangan klien.
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kemampuan mengungkap kecurangan pada laporan keuangan klien.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara independensi dan pengalaman auditor terhadap keberhasilan mengungkap indikasi kecurangan pada laporan keuangan klien.
2. Untuk mengidentifikasi sejauh mana independensi dan pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan dalam mengungkap kecurangan pada laporan keuangan klien.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan (input) yang dijadikan pertimbangan dan perbaikan bagi perusahaan, organisasi eksternal auditor, auditor dan masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai bahan informasi khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam menambah wawasan dalam bidang audit.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pembahasan penelitian yang serupa.
4. Bagi penulis sendiri adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bagian yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang terdiri dari konsep independensi, konsep pengalaman auditor, penjelasan mengenai profesi akuntan publik, penjelasan tentang kecurangan dalam laporan keuangan, review penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

Bab keempat membahas hasil analisa data yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, pengujian data dan analisa data

yang telah dikumpulkan serta pembahasan yang mendalam atas hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bagian terakhir penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisa yang terdapat dari bab-bab sebelumnya disertai dengan saran-saran dari penulis, serta keterbatasan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini, akan dibahas mengenai landasan teori, review penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis. Masing-masing sub bab akan menjelaskan dengan rinci hal-hal yang terkait di dalamnya.

Sub bab landasan teori akan menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Review penelitian terdahulu akan menjelaskan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan pengembangan hipotesis berisi tentang dugaan atau hipotesa penulis atas masalah yang dibahas.

2.1 Landasan Teori

Bagian ini membahas konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada literatur-literatur yang membahas konsep teori yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu membahas mengenai independensi, pengalaman auditor dan kecurangan laporan keuangan.

2.1.1 Independensi

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Independensi

akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam **PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220)**, standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya yang berjudul **Auditing** menyebutkan bahwa :

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam buku **Standar Profesi Akuntan Publik 1999 seksi 220 PSA No.04 Alinea 2**, dijelaskan bahwa:

Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia

tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Definisi lain mengenai independensi dalam **The CPA Handbook** menurut **E.B. Wilcox** yang di kutip oleh Nizarul, Trisni, Liliek, (2007). adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas (Nizarul, Trisni, Liliek, 2007).

2.1.2 Aspek Independensi

Menurut Taylor (1997) dalam Susiana (2007), ada dua aspek independensi, yaitu:

1. Independensi sikap mental (*independence of mind/independence of mental attitude*), independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak dan bersikap independen. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang

obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya

2. Independensi penampilan (*image projected to the public/appearance of independence*), independensi penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik

Selain independensi sikap mental dan independensi penampilan, Mautz (dalam Sri Trisnaningsih, 2007) mengemukakan bahwa independensi akuntan publik juga meliputi :

1. Independensi praktisi (*practitioner independence*)

Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Independensi ini mencakup tiga dimensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan.

Independensi profesi (*profession independence*). Independensi profesi berhubungan dengan kesan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Menurut Supriyono (1988) dalam Nizarul, Trisni, Liliek (2007) telah melakukan penelitian mengenai independensi auditor di Indonesia. Responden yang dipilih meliputi direktur keuangan perusahaan yang telah *go public*, *partner* KAP, pejabat kredit bank dan lembaga keuangan non bank, dan Bapepam. Penelitian ini mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu :

- (1) ikatan keputusan keuangan dan hubungan usaha dengan klien
- (2) persaingan antar KAP
- (3) pemberian jasa lain selain jasa audit
- (4) lama penugasan audit
- (5) besar kantor akuntan
- (6) besarnya *audit fee*.

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor.

Bamber (2000) yang di kutip oleh Susiana (2007), menguji pengaruh dari independensi terhadap integritas laporan keuangan yang dinyatakan melalui berapa besar *fee* audit yang dibayarkan klien kepada auditor. Jika KAP menerima *fee* audit yang tinggi, maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal ini wajar tanpa pengecualian) dan di lain sisi juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Di samping itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia juga harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, disamping auditor harus benar-benar independen, ia juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independent. Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut :

1. sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.

3. mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Dalam hal ini, auditor sangat dituntut agar selalu mempertahankan independensinya dalam menjalankan tugas. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh pihak manapun yang ingin menutupi sesuatu yang berbau kecurangan agar hasil dari pemeriksaan yang dilakukan dapat dipercaya dengan menyuguhkan hasil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2.2 Pengalaman Auditor

Pada penelitiannya Yudhi dan Meifida, (2006) mengutip beberapa penjelasan tentang pengalaman auditor, antara lain pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Marinus, Wray (1997) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Dan penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik.

Yudhi dan Meifida, (2006) juga mengutip riset Kolodner (1983) yang dalam risetnya menunjukkan bagaimana pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Namun dilain pihak beberapa riset menunjukkan kegagalan temuan tersebut seperti Ashton, (1991), Blocher et al.(1993), Yudhi dan Meifida, (2006) juga menuliskan menurut Ashton

(1991) hal ini dikarenakan sering sekali dalam keputusan akuntansi dan audit memiliki sedikit waktu untuk dapat belajar.

Selain itu, beberapa badan menghubungkan antara pengalaman dan profesionalitas sebagai hal yang sangat penting didalam menjalankan profesi akuntan publik. AICPA AU section 100-110 mengkaitkan professional dan pengalaman dalam kinerja auditor :

The professional qualifications required of the independend auditor are those of person with the education and experience to practice as such. They do not include those of person trained for qualified to engage in another profession or accupation.

Menurut Jeffrey (dalam Yudhi Herliansyah dan Meifida Ilyas, 2006), memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Auditor yang berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya, biasanya mempunyai hasil kerja yang lebih baik daripada auditor yang belum terlalu berpengalaman. Begitu juga diharapkan dalam hal keberhasilan dalam mendeteksi indikasi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan klien.

Pengalaman auditor ini dapat dikaitkan dengan keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Karena, pengalaman seorang auditor akan bertambah dengan ukuran seringnya auditor tersebut melaksanakan kegiatan

audit, kegiatan audit dapat terlaksana dengan baik yaitu didukung dengan keahlian yang dimiliki auditor.

Persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya diatur dalam standar umum pertama. Auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktek akuntansi dan teknik auditing.

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi yang di Indonesia. Suatu profesi adalah suatu lingkungan pekerjaan dalam masyarakat yang memerlukan syarat-syarat kecakapan dan kewenangan. Untuk melindungi masyarakat dari adanya praktek-praktek akuntan publik yang tidak semestinya, pemerintah telah mengatur pemakaian gelar akuntan dalam UU No. 34 tahun 1954. Undang-undang inilah yang mengatur syarat-syarat kecakapan dan kewenangan setiap orang yang terjun dalam profesi akuntan publik. Ada 3 hal yang perlu dicatat dari UU No. 34 tahun 1954 ini, yaitu :

1. akuntan harus sarjana lulusan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri atau mempunyai ijazah yang disamakan. Pertimbangan persamaan ini berada di tangan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan.
2. akuntan tersebut harus terdaftar dalam register Negara yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan memperoleh izin menggunakan gelar akuntan dari departemen tersebut.
3. menjalankan pekerjaan auditor dengan memakai nama kantor akuntan, biro akuntan, atau nama lain yang memuat nama akuntan atau

akuntansi hanya diizinkan jika pemimpin kantor atau biro tersebut dipegang oleh seorang atau beberapa orang akuntan.

Disamping akuntan harus telah menjalani pendidikan formal sebagai akuntan seperti diatur dalam UU No. 34 tahun 1954 tersebut, standar umum yang pertama mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktek akuntansi dan prosedur audit. Pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi. Oleh karena itu, jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang telah berpengalaman. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Agar akuntan yang baru menyelesaikan pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktek dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

2.3 Kecurangan Laporan Keuangan Klien

Pada hakekatnya pemeriksaan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada ketaatannya terhadap prinsip

akuntansi yang berlaku. Ini berarti juga bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari kemungkinan kesalahan material.

Namun akuntan diwajibkan untuk melakukan usaha-usaha pemeriksaan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material, umumnya dikenal 2 tipe kesalahan, yaitu (Harahap, Sofyan Syafri, 1994) :

1. Error

Kesalahan yang timbul akibat ketidaksengajaan yang mengakibatkan kesalahan teknis perhitungan, pemindahbukuan, penerapan prinsip akuntansi yang tidak sengaja dilakukan.

2. Irregularities

Kesalahan yang sengaja dilakukan pemegang buku atau pegawainya yang mengakibatkan kesalahan material terhadap penyajian laporan keuangan.

Kedua tipe kesalahan ini harus diwaspadai dan auditor harus mencari prosedur yang dapat menemukan tipe kesalahan ini.

2.3.1 Bentuk-bentuk Kecurangan

Holmes (1975) dikutip oleh Djanegara Soerja Moermahadi, (2002) membagi 3 bentuk kecurangan pada laporan keuangan, yaitu :

1. Kecurangan penerimaan kas

Bentuk-bentuk kecurangan penerimaan kas biasanya adalah :

- a. kecurangan atas uang penerimaan dari penjualan tunai dengan cara tidak mencatatnya faktur penjualan

- b. mengurangi uang kas dari penjualan tunai atau dari penagihan piutang
- c. memperbesar jumlah potongan penjualan yang dinerikan kepada langganan
- d. mendeбет perkiraan lain di luar perkiraan kas sewaktu menerima piutang dari langganan
- e. mencatat perkiraan piutang fiktif dan mencatat penjualan pada orang yang benar.

2. Kecurangan melalui pengeluaran kas

Bentuk-bentuk kecurangan pengeluaran kas biasanya adalah :

- a. mengambil uang dari brankas, laci atau kas kecil dan memasukkan bon-bon yang tidak sah atau sudah pernah dikeluarkan
- b. memalsukan cek dan menguangkannya untuk kepentingan pribadi
- c. menaikkan angka yang dibuat di lembar cek
- d. mengubah tanggal bon dan menagihnya untuk kedua kalinya
- e. membuat bon palsu untuk pembayaran biaya fiktif atau pembelian fiktif.

3. Kecurangan atas barang yang bukan kas

Bentuk-bentuk kecurangan atas barang yang bukan kas :

- a. mengambil persediaan barang untuk kepentingan sendiri
- b. menjual barang tanpa melalui pencatatan atau cash register
- c. pemanfaatan aktiva perusahaan bukan untuk urusan yang diizinkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individu atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat tersaji sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan (SA Seksi 312, paragraf 04).

Meskipun kecurangan merupakan konsep hukum yang luas, kepentingan auditor berkaitan secara khusus ke tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan. Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja.

Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan (SA Seksi 316, paragraf 03):

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan laporan keuangan

adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti :

- a. manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan

- b. representasi yang salah satu dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan
 - c. salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan(SA Seksi 316, paragraf 04).
2. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan dan kecurangan yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva.

Seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan barang atau uang, pencurian aktiva atau tindakan yang dapat menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang diterima oleh entitas. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga (SA Seksi 316, paragraf 05).

Kecurangan sering menyangkut hal berikut (a) suatu tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan, (b) suatu peluang yang dirasakan ada untuk melaksanakan kecurangan. Meskipun tekanan dan peluang khusus untuk terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat berbeda dari kecurangan

melalui perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva, dua kondisi tersebut biasanya terjadi di kedua tipe kecurangan tersebut. Sebagai contoh, kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dilakukan karena manajemen berada dibawah tekanan untuk mencapai target laba yang tidak realistis. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dapat dilakukan karena individu yang terlibat diluar batas kemampuannya. Peluang dirasakan ada jika seorang individu yakin bahwa ia dapat menghindari pengendalian intern. (SA Seksi 316, paragraf 06)

Kecurangan dapat disembunyikan dengan memalsukan dokumentasi, termasuk pemalsuan tanda tangan. Sebagai contoh, manajemen yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dapat mencoba menyembunyikan salah saji dengan menciptakan faktur fiktif, karyawan atau manajemen yang memperlakukan kas secara tidak semestinya dapat mencoba menyembunyikan tindakan pencurian mereka dengan memalsukan tanda tangan atau menciptakan pengesahan elektronik yang tidak sah diatas dokumen otorisasi pengeluaran kas. Audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia jarang berkaitan dengan keaslian dokumen, atau auditor tidak terlatih sebagai atau diharapkan sebagai seorang yang ahli dalam pengujian keaslian seperti itu (SA Seksi 316, paragraf 07)

2.4 Riview Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel-variabel seperti independensi, pengalaman auditor, serta indikasi kecurangan pada laporan keuangan klien. Telah banyak penelitian yang menggabungkan variabel-variabel lain dalam penulisannya.

Penelitian sebelumnya membahas antara lain: M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini juga menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Penelitian lain, Yudhi Herliansyah dan Meifida Ilyas (2006) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam auditor judgement.

Susiana dan Arleen Herawaty (2007) juga meneliti tentang analisis pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa independensi auditor, corporate governance, dan kualitas audit mempunyai efek yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Sri Trisnaningsih (2007). Yang meneliti tentang independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa 1) pemahaman good governance tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor, melainkan berpengaruh tidak langsung melalui independensi auditor. 2) gaya kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor, tetapi komitmen organisasi bukan merupakan intervening variabel dalam hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. 3) Budaya organisasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor, namun secara tidak langsung komitmen organisasi memediasi hubungan antara budaya organisasi terhadap kinerja auditor.

Dan penelitian yang menjadi pedoman bagi penulis yaitu penelitian dari Djanegara Soerja Moermahadi (2002) yaitu membahas peranan pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kecurangan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien.

Menurut Taylor (1997), dalam Susiana (2007) ada dua aspek independensi, yaitu (1). independensi sikap mental. Independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak dan bersikap independen. (2). Independensi Penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan public.

Independensi akuntan publik merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi (auditing) terhadap kliennya. Akuntan publik dalam

melaksanakan pemeriksaan, menggunakan sikap independensinya mengungkapkan kecurangan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu dalam mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan klien, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Trisnaningsih (2007) yang dikutip oleh Hian Ayu Oceani Wibowo (2009), dalam penelitiannya Trisnaningsih menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Independensi merupakan aspek penting bagi profesionalisme akuntan khususnya dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi.

Hal ini disebabkan karena pelayanan jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan klien maupun publik secara luas dengan berbagai macam kepentingan yang berbeda. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H1 : ada pengaruh yang signifikan antara independensi auditor terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien.

2.5.2 Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien.

Penelitian serupa dilakukan oleh Waller dan Felix dalam Murtanto (1999) dan dikutip kembali oleh Ananing, T.A. Dwi (2006) , memusatkan perhatiannya pada pengaruh permintaan pertimbangan masa lalu dan umpan balik kinerja pada struktur pengetahuan. Mereka memberikan kesimpulan bahwa pengalaman, kemampuan, dan kinerja yang baik harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki keahlian daripada seorang pemula.

Pengalaman dan pelatihan akan membuat auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya.

Penelitian Richard m.Tubbs (1992) dikutip kembali oleh Ananing, T.A. Dwi (2006), melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan tingkat pengetahuan. Penelitian tersebut menggunakan 72 orang auditor dan 23 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahan yang dilakukan lebih kecil dibandingkan auditor yang mempunyai pengalamannya lebih sedikit. Selain itu auditor yang lebih berpengalaman akan mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakukan

pelanggaran. Pada penelitian tersebut pengalaman yang diteliti adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap keahlian audit. Dari penelitian-penelitian itu penulis mempunyai hipotesa tentang pengaruh pengalaman sebagai berikut:

H2 : Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini akan dibahas uraian mengenai pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, terdapat lima sub bab yang akan dibahas, yaitu jenis penelitian, populasi sampel, data dan metode pengumpulan data, operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis yang digunakan.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain empiris yang tujuannya untuk melakukan penyelidikan untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap keberhasilan mengungkap indikasi kecurangan pada laporan keuangan klien.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Pada penelitian ini, terdiri dari dua variabel, yaitu

a. Variabel independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain yaitu variabel dependen. Berdasarkan definisi di atas, maka yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah independensi dan pengalaman auditor. Karena independensi dan pengalaman auditor merupakan variabel yang diduga

secara logis menjelaskan atau mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan mengungkap indikasi kecurangan laporan keuangan klien. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Sedangkan pengalaman auditor diukur berdasarkan lama masa kerja auditor, dan frekuensi melakukan audit.

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan pengungkap kecurangan laporan keuangan klien. Variabel ini diukur berdasarkan terkumpulnya bukti yang relevan oleh auditor atas kecurangan yang ada dan melalui banyaknya kasus kecurangan yang dapat diselesaikan auditor.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengukurannya. Untuk variabel independensi auditor, variabel pengalaman auditor dan variabel kemampuan pengungkapan, dan memakai skala Likert yang menggunakan angka penelitian untuk :

a. Variabel independensi auditor

Untuk pernyataan no. 1,2,5,12,13,dan 14

- Sangat tidak setuju (diberi skor 1)
- Tidak Setuju (diberi skor 2)
- Ragu - ragu (diberi skor 3)
- Setuju (diberi skor 4)

- Sangat Setuju (diberi skor 5)

Untuk pernyataan selain no. 1,2,5,12,13,dan 14

- Sangat tidak setuju (diberi skor 5)
- Tidak Setuju (diberi skor 4)
- Ragu - ragu (diberi skor 3)
- Setuju (diberi skor 2)
- Sangat Setuju (diberi skor 1)

b. Variabel pengalaman auditor

Pertanyaan 1

- > 20 tahun (diberi skor 5)
- 15 s.d. 20 tahun (diberi skor 4)
- 10 s.d. 15 tahun (diberi skor 3)
- 5 s.d. 10 tahun (diberi skor 2)
- < 5 tahun (diberi skor 1)

Pertanyaan 2

- > 40 kali penugasan (diberi skor 5)
- 30 s.d. 40 kali penugasan (diberi skor 4)
- 20 s.d. 30 kali penugasan (diberi skor 3)
- 10 s.d. 20 kali penugasan (diberi skor 2)
- < 10 kali penugasan (diberi skor 1)

Pertanyaan 3 dan Pertanyaan 4

- Sangat Baik (diberi skor 5)
- Baik Sekali (diberi skor 4)

- Baik (diberi skor 3)
- Kurang Baik (diberi skor 2)
- Tidak Baik (diberi skor 1)

Pertanyaan 5

- Tidak pernah (diberi skor 1)
 - Jarang (diberi skor 2)
 - Sering (diberi skor 3)
 - Sangat Sering (diberi skor 4)
 - Sangat Sering Sekali (diberi skor 5)
- c. Variabel Kemampuan pengungkapan kecurangan
- Sangat tidak setuju (diberi skor 0)
 - Tidak Setuju (diberi skor 1)
 - Ragu - ragu (diberi skor 2)
 - Setuju (diberi skor 3)
 - Sangat Setuju (diberi skor 4)

3.3 Populasi Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan-akuntan (auditor-auditor) yang ada di kota Padang. Sedangkan yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah Akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode acak sebanyak 47 orang.

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

Penelitian dilakukan pada objek penelitian secara langsung. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan daftar pertanyaan dan menyebarkannya dalam bentuk kuisioner kepada sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Untuk menguji pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap keberhasilan mengungkap indikasi kecurangan laporan keuangan klien, digunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat probabilitas sebesar 5%. Artinya hasil pengujian yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, hasil pengujian yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima (Santoso, 2001).

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (independensi dan pengalaman auditor) terhadap variabel dependen (keberhasilan mengungkap indikasi kecurangan pada laporan keuangan klien), maka dilakukan uji t (t-test).

3.5.1 Pengujian Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuisioner harus diuji kualitas data tersebut dengan uji validitas dan reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuisioner dikatakan valid (sah) jika pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santoso, 2001).

Sedangkan pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Nilai signifikansi pearson correlation pada tingkat 0,05-0,01 (Ghozali, Imam, 2002).

Pengujian validitas dilakukan terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independensi dan pengalaman akuntan publik dengan melihat nilai korelasi item dengan skor total seluruh item. Karena data penelitian ini menggunakan *skala likert* maka digunakan metoda *pearson correlation* dengan bantuan alat ukur *SPSS 11.00 for Windows*. Nilai probabilitas yang digunakan untuk menerima atau menolak signifikansi korelasi item variabel dengan skor total adalah 0,05. Suatu

pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria berikut :

- Jika nilai signifikansi item $< 0,05$, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan valid
- Jika nilai signifikansi item $> 0,05$, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2001). Suatu pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel atau tidak reliabel apabila memenuhi kriteria berikut :

- Nilai *cronbach alpha* $> 0,5$, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan reliabel
- Nilai *cronbach alpha* $< 0,5$, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan tidak reliabel (Nunnally, 1978 dalam Themiarito, 2004).

3.5.2 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diuji validitas dan reliabilitasnya, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data. Langkah-langkah dalam melakukan analisa data adalah sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kemampuan pengungkapan indikasi kecurangan

X1 = independensi akuntan publik

X2 = pengalaman akuntan publik

β_0 = konstanta

e = error term

Pengujian hipotesis meliputi pengujian atas :

- Koefisien determinasi berganda (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan secara bersama-sama variabel dependen.

- Uji t-parsial

Uji t-parsial dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel secara sendiri-sendiri dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan $\alpha = 0,05$.

- Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak atau keseluruhan (*over all test ratio*) variabel independen (x) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen (y). Dengan kata lain, uji F berfungsi untuk melihat pengaruh semua variabel secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan $\alpha = 0,05$.

Semua data diolah dengan menggunakan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 11.0 for Windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini variabel yang diuji terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*independent Variable*) yang terdiri dari independensi auditor dan pengalaman auditor, serta 1 (satu) variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu kemampuan pengungkapan kecurangan.

4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Nilai signifikansi pearson correlation pada tingkat 0,05-0,01 (Ghozali, Imam, 2002). Suatu pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria berikut :

- Jika nilai signifikansi item $< 0,05$, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan valid
- Jika nilai signifikansi item $> 0,05$, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Independensi Audit, Pengalaman Audit,
Kemampuan Pengungkapan Kecurangan

No	Pernyataan	Sig	Keterangan
A	Independensi Audit		
1	Pertanyaan 1	0.000	Valid
2	Pertanyaan 2	0.000	Valid
3	Pertanyaan 3	0.000	Valid
4	Pertanyaan 4	0.000	Valid
5	Pertanyaan 5	0.000	Valid
6	Pertanyaan 6	0.000	Valid
7	Pertanyaan 7	0.001	Valid
8	Pertanyaan 8		Tidak Valid
9	Pertanyaan 9	0.008	Valid
10	Pertanyaan 10	0.000	Valid
11	Pertanyaan 11		Tidak Valid
12	Pertanyaan 12	0.000	Valid
13	Pertanyaan 13		Tidak Valid
14	Pertanyaan 14		Tidak Valid
B	Pengalaman Audit		
1	Pertanyaan 1	0.000	Valid
2	Pertanyaan 2	0.000	Valid
3	Pertanyaan 3	0.017	Valid
4	Pertanyaan 4	0.000	Valid
5	Pertanyaan 5	0.000	Valid
C	Kemampuan Pengungkapan Kecurangan		
1	Pertanyaan 1	0.000	Valid
2	Pertanyaan 2	0.004	Valid
3	Pertanyaan 3	0.049	Valid
4	Pertanyaan 4	0.020	Valid
5	Pertanyaan 5		Tidak Valid
6	Pertanyaan 6		Tidak Valid
7	Pertanyaan 7	0.000	Valid
8	Pertanyaan 8		Tidak Valid
9	Pertanyaan 9		Tidak Valid
10	Pertanyaan 10	0.000	Valid
11	Pertanyaan 11	0.000	Valid
12	Pertanyaan 12	0.003	Valid
13	Pertanyaan 13	0.000	Valid
14	Pertanyaan 14	0.001	Valid
15	Pertanyaan 15	0.000	Valid
16	Pertanyaan 16	0.000	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 14 butir item pernyataan untuk variabel indenpendensi auditor 4 diantaranya tidak valid, yaitu item pertanyaan no 8,11, 13 dan 14 dan untuk itu keempat item tersebut dihapus / dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan pengujian ulang 10 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansi item $< 0,05$. Dimana suatu kuisisioner dikatakan valid (sah) jika pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut seperti yang dijelaskan (Santoso, 2001).

Sedangkan untuk pengalaman auditor yang terdiri dari 5 butir item pertanyaan dinyatakan seluruhnya valid karena karena nilai signifikansi item $< 0,05$. Dimana suatu kuisisioner dikatakan valid (sah) jika pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut seperti yang dijelaskan (Santoso, 2001).

Kemudian untuk kemampuan pengungkapan kecurangan dapat dilihat bahwa 16 butir item pernyataan untuk variabel kemampuan pengungkapan kecurangan 4 diantaranya tidak valid, yaitu item pertanyaan no 5,6, 8 dan 9 dan untuk itu keempat item tersebut dihapus / dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan pengujian ulang 12 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansi item $< 0,05$. Dimana suatu kuisisioner dikatakan valid (sah) jika pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut seperti yang dijelaskan (Santoso, 2001).

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2001). Suatu pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel atau tidak reliabel apabila memenuhi kriteria berikut :

- Nilai *cronbach alpha* > 0,5, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan reliabel
- Nilai *cronbach alpha* < 0,5, maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan tidak reliabel (Nunnally, 1978 dalam Themiarito, 2004).

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas terhadap ketiga instrumen variabel yang diuji dapat di rangkum pada tabel di bawah in

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	independensi auditor (x_1)	10	0.696	Reliable
2.	pengalaman auditor (x_2)	5	0.642	Reliable
3.	kemampuan pengungkapan kecurangan (Y)	12	0.769	Reliable

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas diatas, nilai alpha cronbach untuk independensi auditor (x_1) adalah 0.696, pengalaman auditor (x_2) 0.642, dan kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) 0.769. Hal ini

berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah reliabel untuk independensi auditor (x_1), pengalaman auditor (x_2), dan kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) seperti yang dikemukakan oleh (Nunnally, 1978 dalam Themiar, 2004) karena semua nilai cronbach alpha > 0.5.

4.2 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik pada penelitian ini didasarkan pada jawaban auditor yang berjumlah 45 orang dari jumlah auditor sebanyak 47 orang, 2 diantara auditor tersebut tidak mengisi jawaban pernyataan kuisioner dengan lengkap sehingga harus dikeluarkan dari penelitian ini. Deskriptif statistik bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik penelitian untuk tiap-tiap variabel dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Table 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
independensi auditor (x_1)	45	2.80	4.60	3.7267	.44894
pengalaman auditor (x_2)	45	1.80	4.00	2.3111	.51620
kemampuan pengungkapan kecurangan (Y)	45	2.08	4.33	3.4982	.45945
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Primer diolah

Dari *output* SPSS pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari jumlah auditor sebanyak 45 auditor, disimpulkan variabel independensi auditor (x_1) memiliki nilai minimum 2.80, nilai maksimum sebesar 4.60, dengan rata-rata sebesar 3.7267, dan memiliki standar deviasi sebesar 0.44894. Variabel pengalaman auditor (x_2) memiliki nilai minimum 1.80, nilai maksimum

sebesar 4.00, dengan rata-rata sebesar 2.3111, dan memiliki standar deviasi sebesar 0.51620. Variabel kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) memiliki nilai minimum 2.08, nilai maksimum sebesar 4.33, dengan rata-rata sebesar 3.4982, dan memiliki standar deviasi sebesar 0.45945.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan 47 kuesioner dan 2 diantaranya tidak diisi dengan lengkap dan dihapuskan sehingga hanya 45 kuisisioner yang dapat dideskripsikan dalam penelitian ini. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu yang pertama adalah tanggapan konsumen tentang independensi auditor (x_1), yang kedua adalah pengalaman auditor (x_2), yang ketiga adalah kemampuan pengungkapan kecurangan (Y)

4.3.1 Variabel Independensi Auditor (x_1)

Setelah menyebarkan kuesioner kepada auditor maka dapat diketahui tanggapan auditor mengenai independensi auditor (x_1), dimana setiap jawaban dari auditor berdasarkan skala likert.

Tabel 4.4
Tanggapan Auditpor Mengenai *Independensi Auditor* (X_1)

No	Pernyataan <i>Independensi auditor</i>	Jenis Item	Jawaban Pertanyaan					Rata - Rata
			ST	TS	R	S	S	
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.	+	6	22		16	1	2.64
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.	+	4	2		25	14	3.96

3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.	-	8	23	14			3.87
4	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.	-	11	29	4	1		4.11
5	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.	+		12	5	25	3	3.42
6	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien.	-	7	33	4	1		4.02
7	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor Lain.	-	11	33	1			4.22
8	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan, maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.	-						
9	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.	-	8	30	2	5		3.91
10	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.	-	6	28	8	3		3.82
11	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	-						
12	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.	+	1	15	3	22	4	3.29
13	Jasa non audit yang diberikan pada klien dpt merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.	+						
14	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.	+						

Sumber :data primer yang diolah

Variabel independensi auditor diukur dengan menggunakan 14 butir item pernyataan untuk variabel indenpendensi auditor 4 diantaranya tidak valid, yaitu item pertanyaan no 8,11, 13 dan 14 dan untuk itu keempat item tersebut dihapus / dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian

selanjutnya. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 sampai dengan 5. Mengacu pada distribusi skor pada Tabel independensi auditor diatas dapat diketahui bahwa yang menunjukkan sangat menentukan mengenai independensi auditor terdapat pada pertanyaan nomor 7 dengan jenis item pernyataan negatif dengan rata-rata tertinggi sebesar 4.22 tentang saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain yang mendapatkan respon dari auditor lebih banyak dibandingkan dengan pertanyaan lainnya sedangkan pernyataan independensi auditor yang memiliki rata-rata terendah adalah Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun dengan rata-rata sebesar 2.64 yang berarti bahwa Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun bukanlah hal utama yang dilihat dari independensi auditor.

4.3.2 Variabel Pengalaman Auditor (x2)

Dalam penelitian ini akan dilihat pengalaman auditor yang melakukan audit berdasarkan lamanya waktu pengalaman, jumlah penugasan audit, seberapa baik pengalaman mengaudit laporan keuangan klien, kemampuan mengatasi persoalan dilihat dari lama pengalaman, dan pernah mendapati kecurangan. Pengalaman auditor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pengalaman Auditor Berdasarkan Lamanya Waktu Pengalaman

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
> 20 tahun	1	2.2
15 – 20 tahun	1	2.2
10 – 15 tahun	6	13.3
5 – 10 tahun	7	15.6
< 5 tahun	30	66.7
Total	45	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui sebagian besar lamnya waktu pengalaman auditor berada pada range < 5 tahun sebanyak 30 auditor atau 66.7% dan yang paling sedikit adalah yang memiliki range lamaya waktu pengalaman antara 15 -20 tahun dan > 20 tahun masing-masing sebanyak 1orang auditor atau 2.2%.

Tabel 4.6
Pengalaman Auditor Berdasarkan Jumlah Penugasan Audit

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
> 40 kali penugasan	1	2.2
30 - 40 kali penugasan		
20- 30 kali penugasan	9	20.0
10 - 20 kali penugasan	6	13.3
< 10 kali penugasan	29	64.4
Total	45	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah penugasan audit seorang auditor < 10 kali penugasan sebanyak 29 orang atau 64.4%, kemudian yang paling sedikit adalah yang memiliki jumlah penugasan audit seorang auditor > 40 kali penugasan sebanyak 1 orang auditor atau 2.2%.

dilihat dari lama pengalaman yang kurang bisa hanya 1 orang auditor atau 2.2%. Sementara untuk yang memiliki kemampuan mengatasi persoalan dilihat dari lama pengalaman yang tidak bisa tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Pengalaman Auditor Berdasarkan
Pernah Mendapati Kecurangan

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Pernah	14	31.1
Jarang	23	51.1
Sering	8	17.8
Sangat Sering		
Sangat Sering Sekali		
Total	45	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui auditor jarang mendapati kecurangan laporan keuangan saat melakukan audit sebanyak 23 orang auditor atau 51.1%, dan yang Mendapati Kecurangan laporan keuangan saat melakukan audit sering sebanyak 8 orang atau 17.8%. sedangkan yang mendapati kecurangan laporan keuangan saat melakukan audit sangat sering dan sangat sering sekali tidak ada dalam penelitian ini.

4.3.3 Variabel Kemampuan Pengungkapan Kecurangan (Y)

Tabel 4.10
Tanggapan Auditor Mengenai Kemampuan Pengungkapan
Kecurangan (Y)

No	Pernyataan Kemampuan Pengungkapan Kecurangan	Jenis Item	Jawaban Pertanyaan					Rata-Rata
			STS	TS	RR	S	SS	
1	Pengendalian internt yang lemah, kemungkinan terjadi kecurangan tinggi.	+	1		12	20	12	3.93

Tabel 4.7
Pengalaman Auditor Berdasarkan
Seberapa Baik Pengalaman Mengaudit Laporan Keuangan Klien

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	1	2.2
Baik Sekali	6	13.3
Baik	33	73.3
Kurang Baik	5	11.1
Tidak Baik		
Total	45	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui auditor memiliki pengalaman mengedit laporan keuangan klien dengan baik sebanyak 33 orang auditor atau 73.3%, dan yang memiliki pengalaman mengedit laporan keuangan klien dengan sangat baik hanya 1 orang auditor atau 2.2%. sementara untuk yang memiliki pengalaman mengedit laporan keuangan klien dengan tidak baik tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Pengalaman Auditor Berdasarkan
Kemampuan Mengatasi Persoalan Dilihat Dari Lama Pengalaman

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Bisa	6	13.3
Bisa Sekali	8	17.8
Bisa	30	66.7
Kurang Bisa	1	2.2
Tidak Bisa		
Total	45	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui auditor dalam kemampuan mengatasi persoalan dilihat dari lama pengalaman dapat disimpulkan auditor bisa mengatasi persoalan dilihat dari lama pengalaman sebanyak 30 orang auditor atau 66.7%, dan yang memiliki kemampuan mengatasi persoalan

2	Pengujian analitik merupakan pengujian wajar atau tidaknya saldo-saldo pada laporan keuangan sebagai langkah pengungkapan kecurangan.	+		1	12	29	3	3.76
3	Semakin besar saldo suatu account, semakin besar kemungkinan besar rupiah kecurangan yang terjadi pada account tersebut.	+		6	18	16	5	3.44
4	Semakin banyak transaksi, semakin banyak kecurangan yang terjadi dari segi besar rupiah yang dilakukan.	+	1	12	7	24	1	3.27
5	Dalam suatu account yang terdiri dari frekuensi transaksi banyak tetapi nilainya kecil mempunyai tingkat kecurangan yang kecil.	+						
6	Kesalahan material dapat digolongkan kemungkinan kecurangan.	+						
7	Klien melakukan audit laporan keuangannya akan mempengaruhi kemungkinan klien melakukan kecurangan.	+	1	4	13	24	3	3.53
8	Perubahan struktur praktis laporan keuangan merupakan indikasi terjadinya kecendrungan kecurangan .	+						
9	Pembengkakan transaksi pada akhir tahun dapat dimasukkan kedalam indikasi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.	+						
10	Menurut anda melibatkan tenaga ahli dalam audit laporan keuangan dapat membantu pengungkapan kecurangan.	+	3	3		32	7	3.82
11	Penggunaan system komputerisasi tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan.	+		12	11	18	4	3.31
12	Validitas piutang dapat diukur dengan pemeriksaan umur rekening tagihan piutang.	+		4	16	25		3.47
13	Pengujian atas rekening dalam siklus perolehan dan pembayaran merupakan langkah pengungkapan kecurangan.	+	1	5	11	25	3	3.53

14	Saat pertukaran aktiva lama ke aktiva baru akan ada kemungkinan kecurangan yang terjadi cukup tinggi.	+	1	13	13	17	1	3.09
15	lapping termasuk kedalam kecurangan .	+	1	6	21	16	1	3.22
16	Manajemen membesarkan laba untuk memudahkan klien melakukan pinjaman adalah merupakan perlakuan kecurangan terhadap laporan keuangan.	+	1	6	7	27	4	3.60

Sumber :data primer yang diolah

Variabel kemampuan pengungkapan kecurangan diukur dengan menggunakan 16 butir item pernyataan untuk variabel kemampuan pengungkapan kecurangan 4 diantaranya tidak valid, yaitu item pertanyaan no 5,6, 8 dan 9 dan untuk itu keempat item tersebut dihapus / dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Pensekoran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 sampai dengan 5. Mengacu pada distribusi skor pada Tabel kemampuan pengungkapan kecurangan diatas dapat diketahui bahwa yang menunjukkan sangat menentukan mengenai kemampuan pengungkapan kecurangan terdapat pada pertanyaan nomor 1 dengan rata-rata tertinggi sebesar 3.93 dengan jenis item pernyataan positif tentang pengendalian interne yang lemah, kemungkinan terjadi kecurangan tinggi yang mendapatkan respon dari auditor lebih banyak dibandingkan dengan pertanyaan lainnya sedangkan pernyataan kemampuan pengungkapan kecurangan yang memiliki rata-rata terendah adalah Saat pertukaran aktiva lama ke aktiva baru kemungkinan kecurangan yang terjadi cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 3.09 yang berarti bahwa Saat pertukaran

aktiva lama ke aktiva baru kemungkinan kecurangan yang terjadi cukup tinggi bukanlah hal utama yang dilihat dari kemampuan pengungkapan kecurangan.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Regresi Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 1.454 + 0.393 x_1 + 0.251 x_2 \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Kemampuan Pengungkapan Kecurangan

a = Konstanta

x_1 = Independensi Auditor

x_2 = Pengalaman Auditor

b_1, b_2 = koefisien regresi

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

- a. Konstanta sebesar 1.454 menyatakan bahwa jika tidak ada independensi auditor (X_1), pengalaman auditor (X_2), maka kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) sebesar 1.454.
- b. Koefisien regresi sebesar 0.393 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point independensi auditor (X_1) akan meningkatkan kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) sebesar

0.393 dengan anggapan pengalaman auditor (X_2) tetap.

- c. Koefisien regresi sebesar 0.251 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point pengalaman auditor (X_2) akan meningkatkan kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) sebesar 0.251 dengan anggapan independensi auditor (X_1) tetap.

Koefisien regresi yang bertanda + menandakan arah hubungan yang searah / positif, sedangkan bila koefisien regresi bertanda – menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel *independent* (x) dengan variabel *dependent* (y).

Dimana pada penelitian ini didapatkan hasil koefisien regresi positif (+) untuk variabel independensi auditor (X_1), pengalaman auditor (X_2) Artinya setiap penambahan koefisien regresi independensi auditor (X_1), Pengalaman Auditor (X_2) sebesar 1 satuan maka kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) akan meningkat dan inilah yang dikatakan menandakan hubungan yang searah.

Pada penelitian ini ternyata variabel independensi auditor (X_1) yang merupakan variabel yang paling dominan / besar pengaruhnya terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan (Y), kemudian selanjutnya dipengaruhi oleh pengalaman auditor (X_2) dimana untuk menentukan mana yang paling dominan dilihat dari nilai koefisien regresi yang dimiliki masing-masing variabel.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independent 1(satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1(satu) menggunakan adjusted R square. Dari hasil pengolahan data (data Primer) yang dapat dilihat pada lampiran pada table *model summaryb* diperoleh hasil penelitian bahwa Adjusted R square adalah sebesar 0.261 hal ini berarti 26.1% dari variasi variabel kemampuan pengungkapan kecurangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independent independensi auditor (X_1), dan pengalaman auditor (X_2) sedangkan sisanya sebesar 0.739 atau 73,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, berikut akan dibahas mengenai hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan Uji t, dan Uji F

4.6.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara parsial. Dimana pada

penelitian ini untuk melihat pengaruh independensi auditor (X_1), dan pengalaman auditor (X_2) terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien secara parsial / individual.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis Untuk
Uji Parsial dengan T- Test

Variabel Bebas	T - Hitung	Probabilitas	Keterangan
Independensi Auditor (X_1)	2.813	0.007	Signifikan
Pengalaman Auditor (x_2)	2.071	0.045	Signifikan
T table = 2.018			

Sumber : data primer yang diolah

a. Pengaruh Independensi Auditor (X_1) Terhadap Kemampuan

Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung independensi auditor (X_1) sebesar 2.813 sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = $N-k-1 = 45-2-1 = 42$ dimana N= jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independent adalah sebesar 2.018 dengan demikian t hitung = $2.813 > t \text{ tabel} = 2.018$ dan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($\text{sig} < 0,05$).

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa variabel independensi auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) Pada laporan keuangan klien

b. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan

Pengungkapan Kecurangan pada Laporan Keuangan Klien

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung pengalaman Auditor (X_2) sebesar 2.071 sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = $N-k-1 = 45-2-1 = 42$ dimana N = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independent adalah sebesar 2.018 dengan demikian $t \text{ hitung} = 2.071 > t \text{ tabel} = 2.018$ dan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($\text{sig} < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa variable pengalaman Auditor (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) Pada laporan keuangan klien

4.6.2 Uji Simultan Dengan F-Test (Anova)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak /bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent dengan baik atau apakah variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Pada tabel *Anova* dapat dilihat pengaruh variabel independent berupa independensi auditor (X_1), dan pengalaman auditor (X_2) Terhadap variabel dependent kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) pada laporan keuangan klien secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis Untuk
Uji Simultan dengan F- Test

F - Hitung	F Tabel	Probabilitas Keterangan	
8.757	3.220	0.001	Signifikan

Sumber :data primer yang diolah

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 8.757 Pada derajat bebas 1 (df_1) = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n-k-1$ = 45-2-1= 42, dimana n= jumlah sampel, k= jumlah variabel independen, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3.220 dengan demikian F hitung = 8.757 > F tabel = 3.220 dengan tingkat signifikansi 0,001, karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari $\text{sig} < 0,05$, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi kemampuan pengungkapan kecurangan atau dapat dikatakan bahwa independensi auditor (X_1), dan pengalaman auditor (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap memprediksi kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengukur pengaruh independensi auditor dan pengalaman auditor terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan laporan keuangan klien.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi skor pada Tabel independensi auditor diatas dapat diketahui bahwa yang menunjukkan sangat menentukan mengenai independensi auditor terdapat pada pertanyaan nomor 7 dengan jenis item pernyataan negatif dengan rata-rata tertinggi sebesar 4.22 tentang saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain yang mendapatkan respon dari auditor lebih banyak dibandingkan dengan pertanyaan lainnya sedangkan pernyataan independensi auditor yang memiliki rata-rata terendah adalah auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun dengan rata-rata sebesar 2.64 yang berarti bahwa auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun bukanlah hal utama yang dilihat dari independensi auditor.

5.1.1 Kesimpulan Pengaruh *Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Klien*

Berdasarkan penelitian di atas disimpulkan bahwa variabel independensi auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) pada laporan keuangan klien.

5.1.2 Kesimpulan Pengaruh *Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Klien.*

Berdasarkan penelitian di atas disimpulkan bahwa variable pengalaman auditor (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan (Y) pada laporan keuangan klien.

5.1.3 Kesimpulan Pengaruh *Independensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Klien.*

Dengan menggunakan model regresi dapat memprediksi kemampuan pengungkapan kecurangan atau dapat dikatakan bahwa independensi auditor (X_1), dan pengalaman auditor (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap memprediksi kemampuan pengungkapan kecurangan pada laporan keuangan klien.

26.1% dari variasi variabel dependent kemampuan pengungkapan kecurangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independensi auditor (X_1), dan pengalaman auditor (X_2) sedangkan sisanya sebesar 0.739 atau 73,9% dijelaskan oleh Variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian kali ini variabel independensi auditor ($X1$) yang merupakan variabel yang paling dominan / besar pengaruhnya terhadap kemampuan pengungkapan kecurangan laporan keuangan klien (Y), kemudian selanjutnya dipengaruhi oleh pengalaman auditor ($X2$), dimana untuk menentukan mana yang paling dominan dilihat dari nilai koefisien regresi yang dimiliki masing-masing variabel.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Pada Penelitian pertama hanya membahas peranan pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kecurangan.
2. Selanjutnya meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam auditor judgement.
3. penelitian lain meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini juga menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi.
4. Sampel penelitian kali ini hanya terbatas pada auditor-auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Padang.

5.3 Implikasi Penelitian di Masa yang Akan Datang

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam pengungkapan kecurangan laporan keuangan

klien seperti menggunakan variabel fee audit, Waktu audit, atau teknologi informasi.

Selain itu, penelitian yang akan datang diharapkan juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya meneliti seluruh auditor yang ada di provinsi atau beberapa kota besar di sumatra.

Correlations

Correlations															
	la1	la2	la3	la4	la5	la6	la7	la8	la9	la10	la11	la12	la13	la14	la
la1 Pearson Correlation	1	.597**	.136	.323*	.035	.178	.188	.134	.179	.108	-.181	.064	.184	-.068	.622**
Sig. (2-tailed)		.000	.373	.030	.818	.242	.217	.380	.239	.480	.235	.877	.225	.565	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la2 Pearson Correlation	.597**	1	-.179	.435**	.017	.171	.229	-.231	.261	.282	-.316*	-.062	.178	-.040	.508**
Sig. (2-tailed)	.000		.240	.003	.910	.261	.131	.126	.083	.080	.035	.888	.251	.796	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la3 Pearson Correlation	.136	-.179	1	.185	.595**	.513**	.232	.447**	.138	.041	.009	.558**	-.300*	.071	.614**
Sig. (2-tailed)	.373	.240		.223	.000	.000	.126	.002	.365	.790	.955	.000	.045	.841	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la4 Pearson Correlation	.323*	.435**	.185	1	.141	.595**	.567**	.170	.062	.371*	-.359*	.018	.074	.147	.641**
Sig. (2-tailed)	.030	.003	.223		.354	.000	.000	.263	.887	.012	.015	.908	.827	.336	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la5 Pearson Correlation	.035	.017	.595**	.141	1	.023	.189	-.138	-.066	.043	.027	.675**	-.535**	-.111	.387**
Sig. (2-tailed)	.818	.910	.000	.354		.879	.214	.372	.665	.777	.859	.000	.000	.467	.009
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la6 Pearson Correlation	.178	.171	.513**	.595**	.023	1	.395**	.363*	.242	.218	-.158	-.010	-.023	.135	.583**
Sig. (2-tailed)	.242	.261	.000	.000	.879		.007	.014	.110	.151	.301	.947	.880	.378	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la7 Pearson Correlation	.188	.229	.232	.567**	.189	.395**	1	.037	-.124	.373*	-.118	.138	-.041	-.149	.461**
Sig. (2-tailed)	.217	.131	.126	.000	.214	.007		.808	.417	.012	.440	.372	.790	.329	.001
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la8 Pearson Correlation	.134	-.231	.447**	.170	-.138	.363*	.037	1	.123	-.152	-.028	-.228	.199	.041	.291
Sig. (2-tailed)	.380	.126	.002	.263	.372	.014	.808		.419	.320	.854	.133	.190	.789	.052
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la9 Pearson Correlation	.179	.261	.138	.062	-.066	.242	-.124	.123	1	.233	-.217	.079	.312*	.116	.458**
Sig. (2-tailed)	.239	.083	.365	.887	.865	.110	.417	.419		.124	.153	.804	.037	.449	.002
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la10 Pearson Correlation	.108	.282	.041	.371*	.043	.218	.373*	-.152	.233	1	-.050	.257	-.242	.008	.421**
Sig. (2-tailed)	.480	.080	.790	.012	.777	.151	.012	.320	.124		.744	.088	.109	.971	.004
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la11 Pearson Correlation	-.181	-.316*	.009	-.359*	.027	-.158	-.118	-.028	-.217	-.050	1	.071	-.318*	-.364*	-.234
Sig. (2-tailed)	.235	.035	.955	.015	.859	.301	.440	.854	.153	.744		.844	.034	.014	.122
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la12 Pearson Correlation	.064	-.062	.558**	.018	.675**	-.010	.138	-.228	.079	.257	.071	1	-.501**	.118	.432**
Sig. (2-tailed)	.877	.688	.000	.908	.000	.947	.372	.133	.804	.088	.844		.000	.446	.003
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la13 Pearson Correlation	.184	.175	-.300*	.074	-.535**	-.023	-.041	.199	.312*	-.242	-.316*	-.501**	1	.083	.022
Sig. (2-tailed)	.225	.251	.045	.827	.000	.880	.790	.190	.037	.109	.034	.000		.881	.887
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la14 Pearson Correlation	-.068	-.040	.071	.147	-.111	.135	-.149	.041	.116	.006	-.364*	.116	.063	1	.141
Sig. (2-tailed)	.565	.796	.841	.336	.467	.378	.329	.789	.449	.971	.014	.448	.881		.354
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
la Pearson Correlation	.622**	.508**	.614**	.641**	.387**	.583**	.461**	.291	.458**	.421**	-.234	.432**	.022	.141	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.001	.052	.002	.004	.122	.003	.887	.354	
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		pa1	pa2	pa3	pa4	pa5	pa
pa1	Pearson Correlation	1	.511**	.295*	.219	.185	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000	.049	.147	.223	.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa2	Pearson Correlation	.511**	1	.291	.351*	.536**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.052	.018	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa3	Pearson Correlation	.295*	.291	1	-.222	-.090	.354*
	Sig. (2-tailed)	.049	.052		.143	.555	.017
	N	45	45	45	45	45	45
pa4	Pearson Correlation	.219	.351*	-.222	1	.284	.531**
	Sig. (2-tailed)	.147	.018	.143		.059	.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa5	Pearson Correlation	.185	.536**	-.090	.284	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.223	.000	.555	.059		.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa	Pearson Correlation	.744**	.875**	.354*	.531**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations																
		lpg1	lpg2	lpg3	lpg4	lpg5	lpg6	lpg7	lpg8	lpg9	lpg10	lpg11	lpg12	lpg13	lpg14	lpg15	lpg16	lpg
lpg1	Pearson Correlation	1	.617**	.435**	-.080	.029	-.032	.519**	.062	-.178	.169	.377**	.574**	.442**	.008	.320*	.081	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.896	.849	.834	.000	.736	.241	.287	.011	.000	.002	.981	.032	.599	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg2	Pearson Correlation		1	.426**	-.274	-.245	.156	.363**	-.082	-.044	.076	.018	.628**	.424**	-.122	.162	-.180	.367**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.069	.104	.308	.008	.590	.776	.821	.918	.000	.004	.425	.288	.236	.013
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg3	Pearson Correlation			1	.073	.049	.187	.321*	.322*	-.038	-.118	.048	.086	.070	-.164	.051	-.143	.348*
	Sig. (2-tailed)		.003	.004	.836	.752	.219	.031	.031	.803	.449	.755	.898	.848	.283	.738	.348	.020
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg4	Pearson Correlation				1	-.039	-.209	.185	.133	.150	.425**	.178	-.486**	.071	.279	.040	.356*	.340**
	Sig. (2-tailed)		.595	.089	.836	.797	.167	.224	.383	.328	.004	.247	.001	.845	.083	.796	.018	.022
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg5	Pearson Correlation					1	.155	-.015	.217	-.214	-.288	-.035	.067	-.051	-.059	.086	.338*	.115
	Sig. (2-tailed)		.849	.104	.752	.797	.151	.311	.922	.182	.158	.075	.821	.862	.740	.899	.686	.023
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg6	Pearson Correlation						1	.069	.217	.180	-.223	.002	.180	-.104	-.085	.058	-.106	.124
	Sig. (2-tailed)		.834	.308	.219	.167	.311	.517	.911	.296	.140	.988	.213	.466	.578	.703	.496	.418
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg7	Pearson Correlation							1	.172	.195	.463**	.348*	.237	.597**	.171	.464*	.460*	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.031	.224	.922	.517	.258	.200	.001	.019	.117	.000	.281	.001	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg8	Pearson Correlation								1	.201	-.067	-.196	-.220	-.122	-.296*	-.105	.354*	.199
	Sig. (2-tailed)		.052	.082	.322*	.133	.217	.017	.172	.1	.201	.067	.196	.147	.424	.049	.461	.017
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg9	Pearson Correlation									1	.398**	-.070	-.324*	.017	.079	.138	.049	.258
	Sig. (2-tailed)		.178	.776	.803	.328	.158	.296	.200	.185	.007	.848	.030	.911	.807	.378	.790	.089
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg10	Pearson Correlation										1	.383*	.025	.348*	.164	.051	.193	.502**
	Sig. (2-tailed)		.287	.821	.449	.004	.075	.140	.001	.864	.007	.445	.000	.870	.020	.282	.041	.002
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg11	Pearson Correlation											1	.193	.068	.272	.144	.092	.444**
	Sig. (2-tailed)		.377*	.016	.048	.178	-.035	.002	.348*	-.196	.070	.383*	.1	.193	.068	.272	.144	.092
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg12	Pearson Correlation												1	.547**	.079	.381*	-.023	.355*
	Sig. (2-tailed)		.574**	.629*	.066	-.486**	.067	.180	.237	-.220	-.324*	.025	.193	.1	.547**	.079	.381*	-.023
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg13	Pearson Correlation													1	.421**	.881**	.418**	.595**
	Sig. (2-tailed)		.442**	.424**	.070	.071	-.061	-.104	.597**	-.122	.017	.348*	.068	.547**	.1	.421**	.881**	.418**
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg14	Pearson Correlation														1	.591**	.285	.420**
	Sig. (2-tailed)		.008	-.122	-.164	.279	-.059	-.085	.171	-.296*	.079	.164	.272	.079	.421**	.1	.591**	.285
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg15	Pearson Correlation															1	.500**	.653**
	Sig. (2-tailed)		.320*	.162	.351	.040	.066	.058	.464**	-.195	.136	.051	.144	.361*	.681**	.591**	.1	.500**
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg16	Pearson Correlation																1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.081	-.180	-.143	.398*	.338*	-.106	.460*	.364*	.490	.193	.082	-.023	.418*	.295	.500*	.1
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
lpg	Pearson Correlation																	1
	Sig. (2-tailed)		.804**	.367*	.346*	.340*	.115	.124	.823**	.199	.256	.502*	.444**	.365*	.866**	.420*	.653**	.563**
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations												
		ia1	ia2	ia3	ia4	ia5	ia6	ia7	ia9	ia10	ia12	ia
ia1	Pearson Correlation	1	.597**	.136	.323*	.035	.178	.188	.179	.108	.064	.598**
	Sig. (2-tailed)		.000	.373	.030	.818	.242	.217	.239	.480	.677	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia2	Pearson Correlation	.597**	1	-.179	.435**	.017	.171	.229	.261	.282	-.062	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000		.240	.003	.910	.261	.131	.083	.060	.688	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia3	Pearson Correlation	.136	-.179	1	.185	.595**	.513**	.232	.138	.041	.558**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.373	.240		.223	.000	.000	.126	.365	.790	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia4	Pearson Correlation	.323*	.435**	.185	1	.141	.595**	.587**	.062	.371*	.018	.615**
	Sig. (2-tailed)	.030	.003	.223		.354	.000	.000	.687	.012	.908	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia5	Pearson Correlation	.035	.017	.595**	.141	1	.023	.189	-.066	.043	.675**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.818	.910	.000	.354		.879	.214	.665	.777	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia6	Pearson Correlation	.178	.171	.513**	.595**	.023	1	.395**	.242	.218	-.010	.510**
	Sig. (2-tailed)	.242	.261	.000	.000	.879	.007	.110	.151	.947	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia7	Pearson Correlation	.188	.229	.232	.587**	.189	.395**	1	-.124	.373*	.136	.498**
	Sig. (2-tailed)	.217	.131	.126	.000	.214	.007		.417	.012	.372	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia9	Pearson Correlation	.179	.261	.138	.062	-.066	.242	-.124	1	.233	.079	.389**
	Sig. (2-tailed)	.239	.083	.365	.687	.665	.110	.417		.124	.604	.008
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia10	Pearson Correlation	.108	.282	.041	.371*	.043	.218	.373*	.233	1	.257	.509**
	Sig. (2-tailed)	.480	.060	.790	.012	.777	.151	.012	.124		.088	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia12	Pearson Correlation	.064	-.062	.558**	.018	.675**	-.010	.136	.079	.257	1	.550**
	Sig. (2-tailed)	.677	.688	.000	.908	.000	.947	.372	.604	.088		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ia	Pearson Correlation	.598**	.576**	.559**	.615**	.524**	.510**	.498**	.389**	.509**	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.008	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		pa1	pa2	pa3	pa4	pa5	pa
pa1	Pearson Correlation	1	.511**	.295*	.219	.185	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000	.049	.147	.223	.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa2	Pearson Correlation	.511**	1	.291	.351*	.536**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.052	.018	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa3	Pearson Correlation	.295*	.291	1	-.222	-.090	.354*
	Sig. (2-tailed)	.049	.052		.143	.555	.017
	N	45	45	45	45	45	45
pa4	Pearson Correlation	.219	.351*	-.222	1	.284	.531**
	Sig. (2-tailed)	.147	.018	.143		.059	.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa5	Pearson Correlation	.185	.536**	-.090	.284	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.223	.000	.555	.059		.000
	N	45	45	45	45	45	45
pa	Pearson Correlation	.744**	.875**	.354*	.531**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations														
		kpk1	kpk2	kpk3	kpk4	kpk7	kpk10	kpk11	kpk12	kpk13	kpk14	kpk15	kpk16	kpk
kpk1	Pearson Correlation	1	.617**	.435**	-.060	.519**	.169	.377*	.574**	.442**	.008	.320*	.081	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.895	.000	.287	.011	.000	.002	.981	.032	.599	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk2	Pearson Correlation	.617**	1	.428**	-.274	.393**	.078	.016	.629**	.424**	-.122	.162	-.180	.418**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.069	.008	.821	.916	.000	.004	.425	.288	.238	.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk3	Pearson Correlation	.435**	.428**	1	.073	.321*	-.116	.048	.068	.070	-.164	.051	-.143	.296*
	Sig. (2-tailed)	.003	.004		.836	.031	.449	.755	.668	.646	.283	.738	.348	.049
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk4	Pearson Correlation	-.060	-.274	.073	1	.185	.425**	.176	-.486**	.071	.279	.040	.356*	.347*
	Sig. (2-tailed)	.695	.069	.836		.224	.004	.247	.001	.645	.063	.798	.016	.020
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk7	Pearson Correlation	.519**	.393**	.321*	.185	1	.463**	.348*	.237	.567**	.171	.464**	.460**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.031	.224		.001	.019	.117	.000	.261	.001	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk10	Pearson Correlation	.169	.078	-.116	.425**	.463**	1	.383**	.025	.345*	.164	.051	.193	.534**
	Sig. (2-tailed)	.287	.821	.449	.004	.001		.009	.870	.020	.282	.742	.205	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk11	Pearson Correlation	.377*	.016	.048	.176	.348*	.383**	1	.193	.068	.272	.144	.092	.513**
	Sig. (2-tailed)	.011	.916	.755	.247	.019	.009		.203	.657	.071	.346	.548	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk12	Pearson Correlation	.574**	.629**	.068	-.486**	.237	.025	.193	1	.547**	.079	.361*	-.023	.428**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.668	.001	.117	.870	.203		.000	.804	.015	.883	.003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk13	Pearson Correlation	.442**	.424**	.070	.071	.597**	.345*	.068	.547**	1	.421**	.681**	.418**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.646	.645	.000	.020	.657	.000		.004	.000	.004	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk14	Pearson Correlation	.008	-.122	-.164	.279	.171	.164	.272	.079	.421**	1	.591**	.285	.492**
	Sig. (2-tailed)	.961	.425	.283	.063	.261	.282	.071	.604	.004		.000	.058	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk15	Pearson Correlation	.320*	.162	.051	.040	.464**	.061	.144	.361*	.681**	.591**	1	.500**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.032	.288	.738	.796	.001	.742	.346	.015	.000	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk16	Pearson Correlation	.081	-.180	-.143	.356*	.460**	.193	.092	-.023	.418**	.285	.500**	1	.503**
	Sig. (2-tailed)	.599	.238	.348	.016	.001	.205	.548	.883	.004	.058	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
kpk	Pearson Correlation	.659**	.418**	.296*	.347*	.800**	.534**	.513**	.428**	.767**	.492**	.665**	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.049	.020	.000	.000	.000	.003	.000	.001	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengalaman auditor (x2), independensi auditor (x1)		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: kemampuan pengungkapan kecurangan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.261	.39505

- a. Predictors: (Constant), pengalaman auditor (x2), independensi auditor (x1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.733	2	1.367	8.757	.001 ^a
	Residual	6.555	42	.156		
	Total	9.288	44			

- a. Predictors: (Constant), pengalaman auditor (x2), independensi auditor (x1)
b. Dependent Variable: kemampuan pengungkapan kecurangan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.454	.512		2.840	.007
	independensi auditor (x1)	.393	.140	.384	2.813	.007
	pengalaman auditor (x2)	.251	.121	.282	2.071	.045

- a. Dependent Variable: kemampuan pengungkapan kecurangan (Y)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
independensi auditor (x1)	45	2.80	4.60	3.7267	.44894
pengalaman auditor (x2)	45	1.80	4.00	2.3111	.51620
kemampuan pengungkapan kecurangan (Y)	45	2.08	4.33	3.4982	.45945
Valid N (listwise)	45				

Frequencies

Statistics

	independensi auditor 1	ia2	ia3	ia4	ia5	ia6	ia7	ia9	ia10	ia12
N	Valid 45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Missing 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.64	3.96	3.87	4.11	3.42	4.02	4.22	3.91	3.82	3.29

Frequency Table

independensi auditor 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	13.3	13.3	13.3
	Tidak Setuju	22	48.9	48.9	62.2
	Setuju	16	35.6	35.6	97.8
	Sangat Setuju	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

ia2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	8.9	8.9	8.9
	Tidak Setuju	2	4.4	4.4	13.3
	Setuju	25	55.6	55.6	68.9
	Sangat Setuju	14	31.1	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

ia3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	14	31.1	31.1	31.1
	Tidak Setuju	23	51.1	51.1	82.2
	Sangat Tidak Setuju	8	17.8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

ia4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Ragu-Ragu	4	8.9	8.9	11.1
	Tidak Setuju	29	64.4	64.4	75.6
	Sangat Tidak Setuju	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

ia5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	26.7	26.7	26.7
	Ragu-Ragu	5	11.1	11.1	37.8
	Setuju	25	55.6	55.6	93.3
	Sangat Setuju	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

ia6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Ragu-Ragu	4	8.9	8.9	11.1
	Tidak Setuju	33	73.3	73.3	84.4
	Sangat Tidak Setuju	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

ia7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	33	73.3	73.3	75.6
	Sangat Tidak Setuju	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

ia9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	5	11.1	11.1	11.1
Ragu-Ragu	2	4.4	4.4	15.6
Tidak Setuju	30	66.7	66.7	82.2
Sangat Tidak Setuju	8	17.8	17.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

ia10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	3	6.7	6.7	6.7
Ragu-Ragu	8	17.8	17.8	24.4
Tidak Setuju	28	62.2	62.2	86.7
Sangat Tidak Setuju	6	13.3	13.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

ia12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
Tidak Setuju	15	33.3	33.3	35.6
Ragu-Ragu	3	6.7	6.7	42.2
Setuju	22	48.9	48.9	91.1
Sangat Setuju	4	8.9	8.9	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

	pengalaman auditor 1	pa2	pa3	pa4	pa5
N Valid	45	45	45	45	45
Missing	0	0	0	0	0
Mean	1.58	1.62	3.07	3.42	1.87

Frequency Table

pengalaman auditor 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 tahun	30	66.7	66.7	66.7
	5 - 10 tahun	7	15.6	15.6	82.2
	10 - 15 tahun	6	13.3	13.3	95.6
	15 - 20 Tahun	1	2.2	2.2	97.8
	> 20 tahun	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

pa2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 10 kali penugasan	29	64.4	64.4	64.4
	10 - 20 kali penugasan	6	13.3	13.3	77.8
	20 - 30 kali penugasan	9	20.0	20.0	97.8
	> 40 kali penugasan	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

pa3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	5	11.1	11.1	11.1
	Baik	33	73.3	73.3	84.4
	Baik Sekali	6	13.3	13.3	97.8
	Sangat Baik	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

pa4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bisa	1	2.2	2.2	2.2
	Bisa	30	66.7	66.7	68.9
	Bisa Sekali	8	17.8	17.8	86.7
	Sangat Bisa	6	13.3	13.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

pa5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	14	31.1	31.1	31.1
	Jarang	23	51.1	51.1	82.2
	Sering	8	17.8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		kemampuan pengungkapan kecurangan 1	kpk2	kpk3	kpk4	kpk7	kpk10	kpk11	kpk12	kpk13	kpk14	kpk15	kpk16
N	Valid	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.93	3.76	3.44	3.27	3.53	3.82	3.31	3.47	3.53	3.09	3.22	3.60

Frequency Table

kemampuan pengungkapan kecurangan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Ragu-Ragu	12	26.7	26.7	28.9
	Setuju	20	44.4	44.4	73.3
	Sangat Setuju	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Ragu-Ragu	12	26.7	26.7	28.9
	Setuju	29	64.4	64.4	93.3
	Sangat Setuju	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	13.3	13.3	13.3
	Ragu-Ragu	18	40.0	40.0	53.3
	Setuju	16	35.6	35.6	88.9
	Sangat Setuju	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	12	26.7	26.7	28.9
	Ragu-Ragu	7	15.6	15.6	44.4
	Setuju	24	53.3	53.3	97.8
	Sangat Setuju	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	4	8.9	8.9	11.1
	Ragu-Ragu	13	28.9	28.9	40.0
	Setuju	24	53.3	53.3	93.3
	Sangat Setuju	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	6.7	6.7	6.7
	Tidak Setuju	3	6.7	6.7	13.3
	Setuju	32	71.1	71.1	84.4
	Sangat Setuju	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	26.7	26.7	26.7
	Ragu-Ragu	11	24.4	24.4	51.1
	Setuju	18	40.0	40.0	91.1
	Sangat Setuju	4	8.9	8.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	8.9	8.9	8.9
	Ragu-Ragu	16	35.6	35.6	44.4
	Setuju	25	55.6	55.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	5	11.1	11.1	13.3
	Ragu-Ragu	11	24.4	24.4	37.8
	Setuju	25	55.6	55.6	93.3
	Sangat Setuju	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	13	28.9	28.9	31.1
	Ragu-Ragu	13	28.9	28.9	60.0
	Setuju	17	37.8	37.8	97.8
	Sangat Setuju	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	6	13.3	13.3	15.6
	Ragu-Ragu	21	46.7	46.7	62.2
	Setuju	16	35.6	35.6	97.8
	Sangat Setuju	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

kpk16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	6	13.3	13.3	15.6
	Ragu-Ragu	7	15.6	15.6	31.1
	Setuju	27	60.0	60.0	91.1
	Sangat Setuju	4	8.9	8.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Reliability Independensi Auditor (x1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	10

Reliability Pengalaman Audit (x2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

Reliability Kemampuan Pengungkapan Kecurangan (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	12

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep- 20/PM/2002. peraturan nomor VIII.A.2. Independensi Akuntan.

M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti, 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, SNA X Makasar.

Mulyadi, 2002. *Pemeriksaan Akuntansi 1*, Edisi Empat. Salemba Empat, Jakarta.

Nugroho, Bhuono Agung, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Edisi I*, Andi, Yogyakarta.

Santoso, Singgih. 2001. Buku latihan SPSS. Edisi kedua. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Susiana & Arleen Herawaty, 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan, SNA X Makasar.

Sri Trisnarningsih, 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, SNA X Makasar.

Themiarito, Sherly. 2004. Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang, (Tidak dipublikasikan).

Yudhi Herliansyah & Meifida Ilyas, 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti*, SNA IX Padang - Pusat Data Ekonomi dan Bisnis FEUI

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, 2004. *Auditing Pemeriksaan akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- AICPA, 1983. *Profesional Standard*. Volume 1 Commerce Clearing House inc.
- Arens, alvin A. and James K. Loebbecke, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, 1996.
- Ananing, T.A. Dwi, Skripsi Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing, Yogyakarta, 2006.
- Auditing Pendekatan Terpadu*, Jilid Satu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ayu, O.W. Hian, Skripsi Pengaruh independensi auditor, komitmen organisasi, Gaya kepemimpinan, dan pemahaman *good governance* Terhadap kinerja auditor, Yogyakarta, 2009.
- Bonner. S.R. Libby, and M.W. Nelson, 1996. *Using decision Improve Auditors' Conditional Probability Judgment*. The Accounting Riview.
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell, Terjemahan Paul A. Rajoe; Gina Gania; Ichsan Setiyo Budi; Editor: Yati Sumiharti, 2003. *Modern Auditing*, Jilid Satu. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Djanegara Soerja Moermahadi, 2002. *Peranan Pengendalian Intern dalam Mencegah Terjadinya Kecurangan*.
- Ghozali, Imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program PPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri, 1994. *Auditing Kontemporer*. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratam, Jakarta.
- Hartadi, Bambang, 1990. *Auditing: Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1999), *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 1999*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat, Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ANGGUN SARI
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 29 Juli 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Aru Indah No.21c Lubuk Begalung Padang

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD.N 04 Terendam : Tamat tahun 1998
2. SLTP.N 5 Padang : Tahun tahun 2001
3. SMU.N 10 Padang : Tamat tahun 2004
4. Fakultas Ekonomi Jurusan : Tamat tahun 2010
Akuntansi Universitas Andalas Padang

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, November 2010

(Anggun Sari)